



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN 2020 - 2025

**RENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS QOMARUDDIN**

HALAMAN PENGESAHAN

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PERIODE 2020 - 2025

disusun oleh
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Qomaruddin

Gresik, 20 April 2020

Mengesahkan,

Rektor Universitas Qomaruddin Gresik



Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag.

TIM PENYUSUN

- Pelindung : Rektor Universitas Qomaruddin Gresik
(Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag.)
- Pengarah : 1. Wakil Rektor I (Bidang Akademik)
(Drs. H. Moh. Maghfur, M.Pd.)
2. Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum dan Keuangan)
(Ir. Moh. Ismail Hamim, M.M.)
3. Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan
Kerjasama)
(Dr. Ainul Khalim, S.Ag., M.Pd.I.)
- Penanggungjawab : Ketua LPPM Universitas Qomaruddin
(Suparno, S.T., M.T.)
- Ketua Tim : Nur Afiyat, S.T., M.T.
- Anggota : Taufiqur Rohman, S.Kom., M.Kom,
Dr. Auditya Purwandini Sutarto, S.T., M.Si.
Faqihatin, M.Pd.I.
Fauziah, M.Pd.
Alimin, M.Pd.
Muhammad Afif Effindi, S.Kom., M.T.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Qomaruddin (RIP-PkM) Tahun 2020–2025 ini dapat tersusun dengan baik.

Penyusunan RIP Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan bagian dari komitmen Universitas Qomaruddin dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam mengembangkan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. RIP ini juga menjadi wujud implementasi kebijakan nasional dalam mendorong perguruan tinggi untuk tidak hanya menghasilkan penelitian, tetapi juga memastikan bahwa hasil penelitian tersebut dapat dihilirisasikan dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

RIP Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Qomaruddin disusun dengan mengacu pada Rencana Induk Penelitian (RIP) serta selaras dengan kebijakan nasional, seperti Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017–2045 dan Prioritas Riset Nasional (PRN) 2020–2024, sehingga tercipta keterpaduan antara kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, pengabdian tidak lagi bersifat insidental, tetapi menjadi bagian dari proses ilmiah yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis pada kebutuhan masyarakat.

Dokumen ini diharapkan menjadi pedoman strategis bagi seluruh sivitas akademika Universitas Qomaruddin dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, RIP ini juga diharapkan mampu mendorong terciptanya program pengabdian yang inovatif, kolaboratif, serta berdampak nyata dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, penguatan ekonomi lokal, peningkatan kualitas pendidikan, serta pelestarian lingkungan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh tim penyusun serta pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan RIP Pengabdian kepada Masyarakat ini. Semoga dokumen ini dapat memberikan manfaat yang besar, tidak hanya bagi Universitas Qomaruddin, tetapi juga bagi masyarakat luas sebagai mitra utama dalam pelaksanaan pengabdian.

Akhir kata, kami berharap RIP Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat menjadi arah kebijakan yang jelas dan berkelanjutan dalam mewujudkan pengabdian yang unggul, solutif, dan berkarakter pesantren.

Gresik, 20 April 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
TIM PENYUSUN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Dasar Pemikiran	3
1.3 Sustainable Development Goals (SDGs)	5
1.4 Tujuan	7
BAB II	8
LANDASAN PENGEMBANGAN	8
2.1 Visi, Misi dan Tujuan Universitas Qomaruddin	9
2.2 Visi, Misi, dan Tujuan LPPM	9
2.3 Visi, Misi, dan Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat	10
BAB III	13
GARIS BESAR RENCANA INDUK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2020–2025	13
3.1 Arah Pengembangan dan Sasaran	13
3.3 Arah Kebijakan Pengabdian kepada Masyarakat	17
BAB IV	22
ROADMAP PENGABDIAN	22
3.1 Kerangka Konseptual Roadmap Pengabdian	22
3.2 Penjabaran Tahapan Roadmap	23
3.3 Integrasi Roadmap dengan KKN dan SDGs	26
BAB IV	27
PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA	27
4.1 Konsep Program Strategis Pengabdian kepada Masyarakat	27
4.2 Program Strategis Pengabdian kepada Masyarakat	27
4.3 Indikator Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat	29
BAB V	30
PENUTUP	30

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam menjembatani antara dunia akademik dan realitas kehidupan masyarakat. Dalam perspektif pendidikan tinggi modern, pengabdian tidak hanya dipahami sebagai kegiatan sosial, tetapi sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian yang bertujuan untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan menjadi solusi nyata bagi permasalahan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan dan pembangunan, konsep pengabdian kepada masyarakat mengalami transformasi yang signifikan. Jika pada pendekatan tradisional pengabdian lebih bersifat karitatif dan top-down, maka dalam paradigma kontemporer pengabdian lebih diarahkan pada pendekatan **pemberdayaan masyarakat (community empowerment)** yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Paulo Freire dalam konsep *critical pedagogy*, yang menekankan bahwa masyarakat bukan objek pembangunan, melainkan subjek yang memiliki kesadaran kritis (*conscientization*) untuk menentukan arah perubahan sosialnya sendiri. Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat harus mampu membangun kesadaran kritis, kemandirian, dan kapasitas masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Lebih lanjut, pendekatan **community development** menegaskan bahwa pembangunan masyarakat harus dilakukan melalui proses partisipatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat secara aktif. Menurut Jim Ife, pengembangan masyarakat tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, politik, dan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi harus dirancang secara holistik dan kontekstual, dengan mempertimbangkan potensi lokal, kebutuhan masyarakat, serta keberlanjutan program.

Selain itu, konsep **service-learning** juga menjadi landasan penting dalam pengabdian kepada masyarakat, di mana kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa. Robert G. Bringle menyatakan bahwa service learning merupakan integrasi antara kegiatan akademik dan pelayanan masyarakat yang menghasilkan pengalaman belajar reflektif dan bermakna. Dalam hal ini, pengabdian kepada masyarakat berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang mampu meningkatkan kompetensi akademik, sosial, dan profesional mahasiswa.

Dalam era Revolusi Industri 4.0, pengabdian kepada masyarakat juga dituntut untuk berbasis pada inovasi dan teknologi. Integrasi antara penelitian dan pengabdian menjadi sangat penting, sehingga kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga berbasis pada hasil riset yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini dikenal sebagai **research-based community service**, yang menempatkan hasil penelitian sebagai dasar dalam merancang program pengabdian yang inovatif dan berdampak.

Universitas Qomaruddin (UQ) sebagai perguruan tinggi berbasis pesantren memiliki posisi strategis dalam mengembangkan model pengabdian kepada masyarakat yang unik dan khas. Nilai-nilai keislaman, tradisi pesantren, serta kearifan lokal menjadi landasan dalam membangun pendekatan pengabdian yang tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga spiritual dan moral. Dalam perspektif ini, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga untuk membentuk karakter masyarakat yang berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Sebagai bentuk tanggung jawab institusional, Universitas Qomaruddin memiliki peran strategis dalam:

- a. Memberdayakan masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal, sehingga tercipta masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan memiliki fondasi moral yang kuat.
- b. Mengembangkan dan mengimplementasikan teknologi tepat guna yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam konteks pedesaan dan lingkungan pesantren, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
- c. Menjadi penghubung antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat melalui proses hilirisasi hasil penelitian, sehingga ilmu pengetahuan yang dihasilkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan pengabdian yang terarah dan berkelanjutan, Universitas Qomaruddin menyelaraskan program pengabdian kepada masyarakat dengan Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Qomaruddin Tahun 2020–2025. Sinkronisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pengabdian merupakan implementasi nyata dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh dosen dan peneliti.

Adapun bidang-bidang pengabdian yang menjadi prioritas meliputi:

- a. **Teknologi Pendidikan**, yang berfokus pada pengembangan inovasi pembelajaran berbasis digital dan peningkatan kompetensi pendidik.
- b. **Teknologi Informasi dan Komunikasi**, yang diarahkan pada penguatan literasi digital dan pemanfaatan teknologi untuk pemberdayaan masyarakat.
- c. **Energi dan Energi Terbarukan**, yang bertujuan untuk mengembangkan solusi energi alternatif yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
- d. **Kemaritiman**, yang difokuskan pada pengembangan potensi wilayah pesisir dan peningkatan kesejahteraan masyarakat maritim.
- e. **Pertanian**, yang diarahkan pada peningkatan produktivitas dan ketahanan pangan melalui inovasi teknologi.
- f. **Ekonomi Kreatif dan Logistik**, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM dan daya saing ekonomi lokal.
- g. **Lingkungan dan Penanggulangan Bencana**, yang difokuskan pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana.

Dengan mengacu pada kerangka teoritis tersebut, pengabdian kepada masyarakat di Universitas Qomaruddin diharapkan mampu menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis nilai-nilai keislaman. Selain itu, pengabdian ini juga diharapkan dapat memperkuat integrasi antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian sebagai satu kesatuan yang utuh dalam mencapai visi Universitas Qomaruddin sebagai perguruan tinggi yang unggul, kompetitif, dan berkarakter pesantren.

1.2 Dasar Pemikiran

Penyusunan Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM) Universitas Qomaruddin didasarkan pada berbagai pertimbangan filosofis, yuridis, sosiologis, dan akademik yang saling terkait. Dasar pemikiran ini menjadi landasan dalam merumuskan arah kebijakan, strategi, serta program pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan.

A. Dasar Filosofis

Secara filosofis, pengabdian kepada masyarakat merupakan manifestasi dari nilai-nilai dasar pendidikan tinggi yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dalam perspektif ini, ilmu tidak bersifat netral, tetapi memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Pemikiran Paulo Freire menegaskan bahwa pendidikan harus membebaskan (*liberating education*) dan mendorong kesadaran kritis masyarakat (*conscientization*). Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat tidak boleh bersifat satu arah (*top-down*), melainkan harus melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses perubahan sosial.

Selain itu, dalam konteks perguruan tinggi berbasis pesantren, pengabdian kepada masyarakat juga dilandasi oleh nilai-nilai keislaman seperti *ukhuwah*, *ta'awun* (tolong-menolong), dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Nilai-nilai ini menegaskan bahwa pengabdian bukan hanya aktivitas akademik, tetapi juga bentuk ibadah dan tanggung jawab sosial.

B. Dasar Yuridis

Secara yuridis, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengacu pada berbagai regulasi nasional yang mengatur tentang pendidikan tinggi dan penelitian, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional (RIRN).
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).
6. Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang diterbitkan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (edisi terbaru).
7. Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
8. Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi (IAPT) 3.0 yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

9. Instrumen Akreditasi Program Studi Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK).
10. Statuta Universitas Qomaruddin.
11. Statuta Yayasan Qomaruddin sebagai badan penyelenggara perguruan tinggi.
12. Rencana Strategis (Renstra) Universitas Qomaruddin.
13. Rencana Operasional (Renop) Universitas Qomaruddin.
14. Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Qomaruddin Tahun 2020–2025.
15. Peraturan Rektor Universitas Qomaruddin tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
16. Surat Keputusan Rektor Universitas Qomaruddin tentang Pembentukan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).
17. Surat Keputusan Rektor Universitas Qomaruddin tentang Penetapan Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM).

Regulasi tersebut menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, pengabdian juga diarahkan untuk mendukung pembangunan nasional berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. Dasar Sosiologis

Secara sosiologis, pengabdian kepada masyarakat dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, teknologi, maupun lingkungan. Masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan dan sekitar pesantren, masih menghadapi tantangan seperti:

- a. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi
- b. Rendahnya literasi digital
- c. Keterbatasan kapasitas ekonomi masyarakat
- d. Permasalahan lingkungan dan pengelolaan sumber daya

Pendekatan *community development* sebagaimana dikemukakan oleh Jim Ife menekankan bahwa pembangunan masyarakat harus dilakukan melalui pemberdayaan yang berorientasi pada potensi lokal. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat harus mampu menjadi solusi terhadap permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat dengan pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan.

D. Dasar Akademik

Secara akademik, pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk integrasi antara pendidikan dan penelitian. Dalam paradigma pendidikan tinggi modern, kegiatan pengabdian harus berbasis pada hasil penelitian (*research-based community service*) sehingga memiliki landasan ilmiah yang kuat.

Konsep *service learning* yang dikembangkan oleh Robert G. Bringle menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat juga berfungsi sebagai media pembelajaran bagi

mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam masyarakat, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi akademik, sosial, dan profesional secara simultan.

Selain itu, pengabdian juga berperan dalam hilirisasi hasil penelitian, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi tidak berhenti pada publikasi ilmiah, tetapi dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat.

E. Dasar Strategis Institusional

Secara strategis, penyusunan RIPkM Universitas Qomaruddin bertujuan untuk:

- a. Menyelaraskan pengabdian dengan RIP Penelitian 2020–2025
- b. Mendukung pencapaian visi universitas sebagai perguruan tinggi yang unggul dan berkarakter pesantren
- c. Meningkatkan kontribusi universitas terhadap pembangunan daerah, khususnya di Kabupaten Gresik dan sekitarnya
- d. Memperkuat posisi universitas dalam sistem akreditasi nasional (BAN-PT / LAMDIK)

Dengan demikian, RIPkM tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas dan dampak pengabdian kepada masyarakat.

1.3 Sustainable Development Goals (SDGs)

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Qomaruddin tidak hanya berorientasi pada pemecahan masalah lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap agenda pembangunan global, yaitu Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs merupakan komitmen global yang ditetapkan oleh United Nations melalui agenda pembangunan berkelanjutan tahun 2030, yang mencakup 17 tujuan utama dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat dunia secara inklusif dan berkelanjutan.



Sebagai institusi pendidikan tinggi, Universitas Qomaruddin memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian SDGs melalui integrasi antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks pengabdian, kontribusi tersebut diwujudkan melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam aspek pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Qomaruddin secara langsung berkontribusi pada beberapa tujuan SDGs, antara lain:

- SDG 4 (Quality Education) – melalui pengembangan teknologi pendidikan, pelatihan guru, dan peningkatan literasi masyarakat.
- SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) – melalui pemberdayaan UMKM, pengembangan ekonomi kreatif, dan kewirausahaan berbasis masyarakat.
- SDG 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure) – melalui penerapan teknologi tepat guna dan inovasi berbasis riset.
- SDG 11 (Sustainable Cities and Communities) – melalui pengembangan desa binaan dan pemberdayaan komunitas lokal.
- SDG 13 (Climate Action) – melalui program lingkungan dan mitigasi bencana.
- SDG 17 (Partnerships for the Goals) – melalui kerjasama dengan pemerintah, industri, dan masyarakat.

SDGs Prioritas Pengabdian Universitas Qomaruddin



Integrasi SDGs dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga sejalan dengan pendekatan community development yang menekankan pembangunan berkelanjutan berbasis partisipasi masyarakat. Dengan demikian, setiap program pengabdian tidak hanya

bertujuan untuk memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun sistem yang berkelanjutan dan berdaya tahan terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Melalui integrasi SDGs ini, Universitas Qomaruddin berkomitmen untuk menjadi bagian dari solusi global dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan yang berkontribusi nyata bagi masyarakat lokal maupun global.

1.4 Tujuan

Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIPkM) Universitas Qomaruddin disusun sebagai pedoman strategis dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terarah, terintegrasi, dan berkelanjutan. Secara umum, tujuan penyusunan RIPkM ini adalah untuk memperkuat peran Universitas Qomaruddin dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian yang berbasis riset dan berdampak nyata bagi masyarakat.

Secara khusus, tujuan penyusunan RIPkM Universitas Qomaruddin adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan.
- b. Mensinergikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Qomaruddin Tahun 2020–2025 sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian.
- c. Mendorong pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pemberdayaan (community empowerment) dan partisipasi aktif masyarakat.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.
- e. Menghasilkan luaran pengabdian yang inovatif, aplikatif, dan bermanfaat bagi masyarakat, seperti teknologi tepat guna, model pemberdayaan, serta peningkatan kapasitas masyarakat.
- f. Memperkuat kemitraan antara Universitas Qomaruddin dengan pemerintah, dunia industri, dan masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- g. Mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada aspek pendidikan, ekonomi, inovasi, lingkungan, dan kemitraan.
- h. Meningkatkan kontribusi Universitas Qomaruddin dalam pembangunan daerah, khususnya di wilayah Gresik dan sekitarnya, serta pada tingkat nasional.
- i. Mendukung pencapaian standar mutu pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan kriteria akreditasi BAN-PT/LAMDIK.

BAB II

LANDASAN PENGEMBANGAN

Pengabdian kepada masyarakat di Universitas Qomaruddin dilaksanakan sebagai bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian. Sejalan dengan arah kebijakan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), pengabdian kepada masyarakat diarahkan sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis pada kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks globalisasi, kebijakan nasional, serta dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perguruan tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan penelitian, tetapi juga memastikan bahwa hasil penelitian tersebut memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat di Universitas Qomaruddin dikembangkan dengan pendekatan *research for sustainable development*, yaitu penelitian yang berorientasi pada keberlanjutan dengan mengangkat permasalahan lokal, nasional, serta berbasis kearifan lokal.

Pengabdian kepada masyarakat di Universitas Qomaruddin disusun dengan mengacu pada Roadmap Penelitian Universitas Qomaruddin yang dikembangkan berdasarkan tren penelitian dalam tiga tahun terakhir serta kebijakan nasional.

Tema-tema penelitian yang menjadi dasar pengembangan pengabdian meliputi:

- a. Teknologi Pendidikan
- b. Sains dan Teknologi
- c. Sosial Humaniora, Seni Budaya, dan Ekonomi Kreatif
- d. Lingkungan dan Penanggulangan Bencana

Keempat tema tersebut menjadi payung utama dalam pengembangan program pengabdian kepada masyarakat, sehingga setiap kegiatan pengabdian merupakan implementasi langsung dari hasil penelitian dosen.

Pengembangan pengabdian kepada masyarakat juga mengacu pada Prioritas Riset Nasional (PRN) Tahun 2020–2024 yang merupakan turunan dari kebijakan nasional. Fokus riset dalam PRN meliputi:

- a. Pangan
- b. Energi
- c. Kesehatan
- d. Transportasi
- e. Rekayasa Keteknikan
- f. Pertahanan dan Keamanan
- g. Kemaritiman
- h. Sosial Humaniora (Pendidikan, Seni, dan Budaya)
- i. Multidisiplin dan Lintas Sektoral

Pengabdian kepada masyarakat di Universitas Qomaruddin diarahkan untuk mendukung fokus-fokus tersebut, khususnya pada bidang yang relevan dengan keunggulan institusi dan kebutuhan masyarakat.

2.1 Visi, Misi dan Tujuan Universitas Qomaruddin

A. Visi

Dalam rangka menjalankan tugas “Tridharma Perguruan Tinggi” yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pesantren, maka Universitas Qomaruddin Gresik mempunyai visi, misi serta tujuan yang dijabarkan sebagai berikut :

“Menjadi Perguruan Tinggi yang Unggul, Kompetitif, Berjiwa Wirausaha, dan Berkarakter Pesantren pada Tahun 2045”

B. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan yang bermutu dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta berjiwa kewirausahaan, dan berkarakter pesantren;
2. Menyelenggarakan penelitian yang bermutu untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
3. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat sebagai wujud penerapan hasil penelitian guna perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kerjasama Universitas Qomaruddin.

C. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompeten dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta berjiwa wirausaha, dan berkarakter pesantren;
2. Menghasilkan penelitian yang bermutu untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
3. Menghasilkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat

2.2 Visi, Misi, dan Tujuan LPPM

Sejalan dengan visi dan misi Universitas Qomaruddin Gresik, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Qomaruddin memiliki visi dan misi sebagai penjabaran lebih lanjut dari arah pengembangan institusi, khususnya dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. LPPM berperan strategis dalam pengembangan, pengelolaan, serta pendayagunaan sumber daya manusia dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Adapun visi, misi, dan tujuan LPPM Universitas Qomaruddin dijabarkan sebagai berikut:

A. Visi LPPM Universitas Qomaruddin

“Menjadi pusat lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul, kompetitif, dan berkarakter pesantren melalui karya dan inovasi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.”

B. Misi LPPM Universitas Qomaruddin

1. Menyelenggarakan program dan kegiatan penelitian unggulan yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) serta berkarakter pesantren melalui berbagai kegiatan kolaboratif, baik internal maupun eksternal.
2. Menyelenggarakan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai hilirisasi hasil penelitian yang berbasis pada pembangunan masyarakat (*community building*) dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan LPPM serta memperluas jejaring kerja sama dengan stakeholder atau lembaga terkait dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

C. Tujuan LPPM Universitas Qomaruddin

1. Menghasilkan penelitian yang bermutu sehingga tercipta karya ilmiah yang diakui secara nasional maupun internasional.
2. Memberdayakan masyarakat melalui program dan kegiatan pengabdian yang sesuai dengan permasalahan nyata dan kebutuhan masyarakat.
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan LPPM serta memperkuat kerja sama dengan stakeholder dan/atau lembaga terkait yang memberikan manfaat bersama.

2.3 Visi, Misi, dan Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Qomaruddin merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan sebagai bentuk penerapan hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan karakter pesantren.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat disusun dengan mengacu dan selaras dengan visi, misi, dan tujuan Universitas Qomaruddin serta LPPM, khususnya dalam mewujudkan perguruan tinggi yang unggul, kompetitif, dan berdaya saing melalui kontribusi nyata kepada masyarakat.

A. Visi

“Menjadi pelopor pengabdian kepada masyarakat yang unggul, solutif, dan berkarakter pesantren melalui kolaborasi keilmuan dan inovasi untuk kesejahteraan masyarakat.”

B. Tujuan

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan hasil penelitian dan pengembangan IPTEKS sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, sehingga mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

2. Mendorong terwujudnya pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) melalui peningkatan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan.
3. Mengembangkan model pengabdian kepada masyarakat yang inovatif, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan serta potensi lokal masyarakat.
4. Meningkatkan peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat, khususnya melalui penguatan kewirausahaan dan pengembangan ekonomi kreatif.
5. Mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dan karakter pesantren dalam setiap kegiatan pengabdian sebagai bagian dari pembentukan masyarakat yang berakhlak dan berdaya saing.
6. Memperkuat sinergi dan kemitraan antara perguruan tinggi dengan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian.
7. Mendukung hilirisasi hasil penelitian melalui pemanfaatan inovasi dan teknologi tepat guna yang dapat diadopsi secara luas oleh masyarakat.

C. Sasaran Pengabdian kepada Masyarakat

Sasaran pengabdian kepada masyarakat Universitas Qomaruddin diarahkan kepada berbagai kelompok masyarakat yang memiliki kebutuhan terhadap penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemberdayaan berbasis potensi lokal. Sasaran ini tidak hanya diposisikan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan dan pemberdayaan.

Adapun sasaran pengabdian kepada masyarakat meliputi:

1. Sasaran Subjek (Target Masyarakat)
 - a. Masyarakat umum, khususnya yang menghadapi permasalahan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan lingkungan.
 - b. Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang membutuhkan penguatan kapasitas dalam pengelolaan usaha, inovasi produk, dan pemasaran.
 - c. Lembaga pendidikan, termasuk sekolah dan pesantren, dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pendidikan.
 - d. Desa binaan dan komunitas lokal, sebagai wilayah pengembangan program pemberdayaan berbasis potensi daerah.
 - e. Aparatur pemerintah dan lembaga kemasyarakatan, dalam rangka peningkatan kapasitas kelembagaan dan tata kelola.
 - f. Kelompok masyarakat rentan, yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan, ekonomi, dan teknologi.
2. Sasaran Hasil (Outcome yang Diharapkan)

Selain kelompok sasaran, pengabdian kepada masyarakat juga diarahkan pada pencapaian hasil sebagai berikut:

 - a. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung aktivitas ekonomi dan sosial.

- b. Terwujudnya kemandirian masyarakat melalui penguatan kapasitas dan pemberdayaan berbasis potensi lokal.
- c. Meningkatnya kualitas pendidikan dan literasi masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pendidikan.
- d. Meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat melalui pengembangan kewirausahaan dan ekonomi kreatif.
- e. Terbangunnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan dan mitigasi bencana.
- f. Terciptanya keberlanjutan program pengabdian melalui kemitraan yang kuat antara perguruan tinggi dan masyarakat.

BAB III

GARIS BESAR RENCANA INDUK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2020–2025

3.1 Arah Pengembangan dan Sasaran

Pengabdian kepada masyarakat di Universitas Qomaruddin tidak diposisikan sekadar sebagai pemenuhan kewajiban institusional dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi sebagai ruang aktualisasi ilmu pengetahuan yang bersentuhan langsung dengan realitas sosial. Dalam konteks ini, pengabdian menjadi medium transformasi antara dunia akademik dan kebutuhan nyata masyarakat.

Berangkat dari pemikiran tersebut, arah pengembangan pengabdian kepada masyarakat dirumuskan dengan orientasi yang tidak hanya berfokus pada aktivitas, tetapi pada perubahan yang dihasilkan. Hal ini penting karena selama ini kegiatan pengabdian sering kali berhenti pada pelaksanaan program tanpa memastikan keberlanjutan dan dampaknya.

Secara substantif, arah pengembangan pengabdian kepada masyarakat Universitas Qomaruddin diarahkan untuk:

a. Membangun ekosistem pengabdian berbasis riset

Pengabdian dirancang sebagai kelanjutan logis dari penelitian yang dilakukan oleh dosen. Dengan demikian, setiap kegiatan pengabdian memiliki dasar ilmiah yang kuat dan tidak bersifat spekulatif. Pendekatan ini juga memungkinkan terjadinya kesinambungan antara produksi pengetahuan dan penerapannya di masyarakat.

b. Mendorong keterlibatan aktif sivitas akademika

Kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi domain dosen, tetapi juga melibatkan mahasiswa secara sistematis. Keterlibatan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi aspek pembelajaran, tetapi juga untuk membentuk kepekaan sosial, kemampuan problem solving, serta keterampilan adaptif mahasiswa di lapangan.

c. Menghasilkan solusi yang aplikatif dan kontekstual

Pengabdian diarahkan untuk menghasilkan luaran yang dapat digunakan secara langsung oleh masyarakat. Luaran tersebut tidak harus selalu berupa teknologi canggih, tetapi dapat berupa model pemberdayaan, sistem manajemen sederhana, atau pendekatan sosial yang relevan dengan kondisi lokal.

d. Memperkuat jejaring kemitraan

Dalam pelaksanaannya, pengabdian membutuhkan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penguatan kemitraan menjadi bagian penting untuk memastikan keberlanjutan program, sekaligus memperluas jangkauan dampak yang dihasilkan.

Sejalan dengan arah pengembangan tersebut, sasaran pengabdian kepada masyarakat dirumuskan secara lebih operasional, namun tetap dalam kerangka induk yang bersifat strategis. Sasaran ini menggambarkan kondisi yang diharapkan tercapai selama periode 2020–2025. Sasaran tersebut meliputi:

- a. **Terbangunnya sistem pengelolaan pengabdian yang terintegrasi**
Sistem ini mencakup seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penggunaan teknologi informasi menjadi kunci dalam menciptakan sistem yang efisien dan transparan.
- b. **Meningkatnya kuantitas dan kualitas kegiatan pengabdian**
Peningkatan ini tidak hanya dilihat dari jumlah program yang dilaksanakan, tetapi juga dari kedalaman intervensi yang dilakukan serta keberlanjutan program di masyarakat.
- c. **Terwujudnya luaran pengabdian yang memiliki nilai guna tinggi**
Luaran yang dihasilkan diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara nyata, serta memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.
- d. **Terbentuknya pola kemitraan yang produktif dan berkelanjutan**
Kemitraan tidak bersifat insidental, tetapi dikembangkan dalam bentuk hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan.
- e. **Terimplementasikannya program pengabdian berbasis wilayah (desa binaan)**
Pendekatan wilayah memungkinkan pengabdian dilakukan secara lebih fokus dan berkelanjutan, sehingga dampaknya dapat dirasakan secara lebih signifikan.

Dengan perumusan arah pengembangan dan sasaran tersebut, pengabdian kepada masyarakat di Universitas Qomaruddin diharapkan mampu bergerak dari sekadar aktivitas menuju proses transformasi sosial yang nyata.

3.2 Strategi Pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengembangan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Qomaruddin tidak dapat dilakukan secara parsial atau sekadar berbasis kegiatan tahunan, tetapi memerlukan pendekatan strategis yang terencana, terintegrasi, dan berorientasi jangka panjang. Strategi pengembangan ini dirancang sebagai upaya sistematis untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pengabdian mampu berjalan selaras dengan tujuan institusi, kebutuhan masyarakat, serta arah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam konteks ini, strategi pengembangan pengabdian tidak hanya dipahami sebagai langkah operasional, tetapi sebagai kerangka berpikir yang menghubungkan antara potensi akademik yang dimiliki perguruan tinggi dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, strategi yang dirumuskan bersifat multidimensional, mencakup aspek kelembagaan, sumber daya manusia, sistem, serta jejaring kemitraan.

- a. **Penguatan Tata Kelola Pengabdian yang Profesional dan Terintegrasi**
Salah satu aspek mendasar dalam pengembangan pengabdian adalah tersedianya sistem tata kelola yang baik. Pengelolaan pengabdian yang masih bersifat administratif dan manual seringkali menjadi kendala dalam menjamin kualitas dan keberlanjutan program. Oleh karena itu, Universitas Qomaruddin menempatkan penguatan tata kelola sebagai prioritas utama.

Penguatan ini dilakukan melalui pengembangan sistem yang mampu mengintegrasikan seluruh proses pengabdian, mulai dari perencanaan, seleksi proposal, pelaksanaan kegiatan, hingga pelaporan dan evaluasi. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian mutu.

Selain itu, tata kelola yang baik juga menuntut adanya standar yang jelas, baik dalam hal proses, luaran, maupun penilaian kegiatan pengabdian. Dengan adanya standar tersebut, kualitas pengabdian dapat dijaga secara konsisten, serta memudahkan dalam melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Dalam jangka panjang, penguatan tata kelola ini diharapkan mampu menciptakan sistem pengabdian yang transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

b. Integrasi Penelitian dan Pengabdian sebagai Hilirisasi Ilmu Pengetahuan

Strategi berikutnya adalah mengintegrasikan kegiatan penelitian dengan pengabdian kepada masyarakat. Selama ini, kedua kegiatan tersebut sering berjalan secara terpisah, sehingga hasil penelitian tidak selalu berkontribusi langsung kepada masyarakat.

Dalam RIP ini, pengabdian diposisikan sebagai hilirisasi dari penelitian. Artinya, setiap penelitian yang dilakukan oleh dosen diarahkan untuk memiliki potensi implementasi dalam bentuk pengabdian. Dengan demikian, penelitian tidak hanya menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga solusi yang dapat diterapkan.

Integrasi ini juga mendorong perubahan paradigma dalam pelaksanaan pengabdian, dari yang semula berbasis kegiatan menjadi berbasis solusi. Program pengabdian tidak lagi dimulai dari ide spontan, tetapi dari hasil kajian yang telah melalui proses ilmiah.

Dengan pendekatan ini, kualitas pengabdian akan meningkat karena didukung oleh data dan analisis yang kuat, sekaligus meningkatkan relevansi penelitian terhadap kebutuhan masyarakat.

c. Peningkatan Kapasitas Dosen dan Mahasiswa

Keberhasilan pengabdian kepada masyarakat sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa menjadi strategi yang sangat penting.

Bagi dosen, penguatan kapasitas difokuskan pada kemampuan dalam merancang program pengabdian yang berbasis pemberdayaan, menyusun proposal yang kompetitif, serta menghasilkan luaran yang berkualitas. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, klinik proposal, serta pendampingan intensif.

Sementara itu, bagi mahasiswa, peningkatan kapasitas lebih diarahkan pada kesiapan dalam menghadapi kondisi lapangan. Mahasiswa perlu dibekali dengan kemampuan komunikasi, analisis masalah, serta keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks ini, program KKN menjadi sarana utama dalam mengembangkan kapasitas mahasiswa. Oleh karena itu, KKN tidak hanya dirancang sebagai kegiatan pengabdian biasa, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Dengan meningkatnya kapasitas dosen dan mahasiswa, diharapkan kualitas pengabdian yang dilakukan juga akan semakin baik dan berdampak.

d. Pengembangan KKN Tematik Berbasis Riset

Sebagai salah satu ciri khas perguruan tinggi, KKN memiliki potensi besar dalam mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Namun, agar lebih optimal, KKN perlu diarahkan secara lebih spesifik dan berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat.

Dalam RIP ini, KKN dikembangkan menjadi KKN Tematik berbasis riset. Artinya, tema KKN ditentukan berdasarkan hasil penelitian atau kajian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan mahasiswa memiliki arah yang jelas dan tidak bersifat umum.

Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya melakukan kegiatan sosial, tetapi juga menjadi agen implementasi dari inovasi yang dihasilkan oleh dosen. Hal ini sekaligus memperkuat integrasi antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

Selain itu, KKN tematik juga memungkinkan adanya keberlanjutan program, karena kegiatan yang dilakukan tidak berhenti setelah KKN selesai, tetapi dapat dilanjutkan oleh program pengabdian berikutnya.

e. Pengembangan Desa Binaan sebagai Laboratorium Sosial

Strategi lain yang dikembangkan adalah pembentukan desa binaan sebagai pusat kegiatan pengabdian. Desa binaan tidak hanya menjadi lokasi pelaksanaan program, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran dan pengembangan model pemberdayaan masyarakat.

Dengan adanya desa binaan, pengabdian dapat dilakukan secara lebih fokus, berkelanjutan, dan terukur. Program yang dilakukan tidak bersifat sekali selesai, tetapi dirancang dalam jangka panjang dengan tahapan yang jelas.

Desa binaan juga memungkinkan adanya integrasi berbagai kegiatan, seperti penelitian, pengabdian, dan KKN dalam satu wilayah yang sama. Hal ini akan meningkatkan efektivitas program serta memudahkan dalam melakukan evaluasi dampak.

Dalam jangka panjang, desa binaan diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi di wilayah lain.

f. Penguatan Kemitraan dan Kolaborasi Multi-Pihak

Pengabdian kepada masyarakat tidak dapat dilakukan secara mandiri oleh perguruan tinggi. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan optimal dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penguatan kemitraan menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan pengabdian. Kemitraan ini mencakup berbagai sektor, seperti pemerintah daerah, dunia usaha dan industri, lembaga pendidikan, serta organisasi masyarakat.

Melalui kemitraan, perguruan tinggi dapat memperoleh dukungan dalam bentuk pendanaan, akses ke masyarakat, serta peluang implementasi program dalam skala yang lebih luas. Sebaliknya, mitra juga memperoleh manfaat berupa solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Kemitraan yang dibangun tidak bersifat jangka pendek, tetapi diarahkan pada hubungan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan.

g. Penguatan Luaran dan Dampak Pengabdian

Strategi terakhir adalah memastikan bahwa setiap kegiatan pengabdian menghasilkan luaran yang jelas dan memiliki dampak yang terukur. Selama ini, banyak kegiatan pengabdian yang hanya menghasilkan laporan, tanpa adanya produk atau perubahan nyata di masyarakat. Dalam RIP ini, pengabdian diarahkan untuk menghasilkan berbagai bentuk luaran, seperti:

1. Teknologi tepat guna
2. Modul pelatihan
3. Model pemberdayaan
4. Publikasi ilmiah
5. Hak kekayaan intelektual (HKI)

Selain luaran, yang tidak kalah penting adalah dampak yang dihasilkan. Dampak ini dapat berupa peningkatan kapasitas masyarakat, perubahan perilaku, maupun peningkatan kesejahteraan. Untuk itu, diperlukan sistem evaluasi yang mampu mengukur dampak secara lebih komprehensif, tidak hanya pada saat program berlangsung, tetapi juga setelah program selesai.

3.3 Arah Kebijakan Pengabdian kepada Masyarakat

Arah kebijakan pengabdian kepada masyarakat Universitas Qomaruddin disusun sebagai pedoman operasional yang menuntun implementasi strategi pengembangan serta memastikan keterkaitan yang kuat dengan roadmap pengabdian yang telah dirancang. Jika strategi berfungsi sebagai kerangka konseptual, maka arah kebijakan berperan sebagai instrumen penggerak yang menerjemahkan gagasan tersebut ke dalam praktik nyata di lapangan.

Dalam konteks ini, arah kebijakan tidak hanya dipahami sebagai aturan atau ketentuan administratif, tetapi sebagai orientasi pembangunan pengabdian yang menegaskan posisi Universitas Qomaruddin sebagai institusi yang tidak hanya menghasilkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransformasikannya menjadi solusi bagi masyarakat.

Arah kebijakan ini juga disusun dengan mempertimbangkan dinamika kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan akuntabilitas kinerja perguruan tinggi, sehingga seluruh program pengabdian tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap pembangunan yang lebih luas.

a. Kebijakan Integrasi Tri Dharma Perguruan Tinggi secara Holistik

Salah satu arah kebijakan utama adalah mengintegrasikan secara utuh antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selama ini, dalam praktiknya, ketiga dharma tersebut seringkali berjalan secara terpisah, sehingga tidak menghasilkan sinergi yang optimal.

Melalui kebijakan ini, Universitas Qomaruddin menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat harus menjadi kelanjutan logis dari proses pendidikan dan penelitian. Artinya, mahasiswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga menerapkan ilmunya di masyarakat, sementara dosen tidak hanya menghasilkan penelitian, tetapi juga mengimplementasikan hasilnya. Integrasi ini diwujudkan melalui beberapa pendekatan, antara lain:

1. Pengembangan kurikulum yang mendukung kegiatan pengabdian berbasis pengalaman lapangan
2. Keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian sebagai bagian dari proses pembelajaran
3. Penggunaan hasil penelitian sebagai dasar penyusunan program pengabdian

Dengan pendekatan ini, pengabdian tidak lagi menjadi kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari sistem pendidikan tinggi.

b. Kebijakan Hilirisasi Penelitian menjadi Pengabdian yang Berdampak

Arah kebijakan pengabdian difokuskan pada hilirisasi hasil penelitian. Kebijakan ini menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan di Universitas Qomaruddin harus memiliki orientasi kebermanfaatan bagi masyarakat. Hilirisasi dalam konteks ini bukan sekadar memindahkan hasil penelitian ke masyarakat, tetapi melibatkan proses transformasi yang sistematis, mulai dari pengembangan inovasi hingga implementasi yang sesuai dengan kondisi lokal. Kebijakan ini diarahkan pada:

1. Penyelarasan tema pengabdian dengan fokus riset unggulan universitas
2. Penguatan peran LPPM sebagai penghubung antara penelitian dan masyarakat
3. Pengembangan mekanisme seleksi program pengabdian berbasis hasil riset

Dengan demikian, pengabdian menjadi media untuk memastikan bahwa ilmu pengetahuan yang dihasilkan tidak berhenti pada publikasi, tetapi memberikan dampak nyata.

c. Kebijakan Penguatan KKN sebagai Instrumen Strategis Pengabdian

Dalam kerangka pengabdian berbasis riset, KKN memiliki posisi yang sangat strategis. Oleh karena itu, arah kebijakan Universitas Qomaruddin menempatkan KKN sebagai salah satu instrumen utama dalam implementasi roadmap pengabdian.

Kebijakan ini tidak hanya mempertahankan KKN sebagai kegiatan rutin, tetapi mentransformasikannya menjadi KKN Tematik berbasis riset. Hal ini berarti bahwa seluruh kegiatan KKN harus memiliki dasar akademik yang jelas dan terhubung dengan hasil penelitian maupun kebutuhan masyarakat. Penguatan KKN dilakukan melalui:

1. Penetapan tema KKN berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan masyarakat
2. Integrasi program KKN dengan program pengabdian dosen
3. Pendampingan intensif oleh dosen pembimbing lapangan
4. Evaluasi berbasis dampak, bukan hanya kegiatan

Dengan kebijakan ini, mahasiswa tidak hanya menjalankan program kerja, tetapi menjadi bagian dari proses perubahan sosial yang terencana.

d. Kebijakan Pengembangan Desa Binaan sebagai Pusat Pengabdian Berkelanjutan

Arah kebijakan berikutnya adalah pengembangan desa binaan sebagai pusat kegiatan pengabdian yang berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena pengabdian yang bersifat sporadis dan tidak berkelanjutan seringkali tidak menghasilkan dampak yang signifikan. Melalui desa binaan, Universitas Qomaruddin dapat:

1. Memfokuskan sumber daya pada wilayah tertentu
2. Melaksanakan program secara bertahap dan berkelanjutan
3. Melakukan monitoring dan evaluasi secara lebih efektif

Desa binaan juga berfungsi sebagai laboratorium sosial, dimana berbagai model pengabdian dapat diuji, dikembangkan, dan disempurnakan. Dalam jangka panjang, desa binaan diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi.

e. Kebijakan Pendekatan Pemberdayaan (Empowerment) Berbasis Kearifan Lokal

Sebagai institusi berbasis pesantren, Universitas Qomaruddin memiliki karakteristik yang unik dalam pendekatan pengabdian. Oleh karena itu, arah kebijakan menekankan pentingnya pendekatan pemberdayaan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal.

Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pengabdian. Artinya, masyarakat tidak hanya menerima program, tetapi terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kebijakan ini diwujudkan melalui:

1. Penggunaan pendekatan partisipatif dalam setiap program
2. Penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan
3. Penghormatan terhadap budaya dan nilai lokal

Dengan pendekatan ini, program pengabdian akan lebih kontekstual, diterima oleh masyarakat, serta memiliki peluang keberlanjutan yang lebih tinggi.

f. Kebijakan Penguatan Kemitraan Multi-Sektor

Pengabdian kepada masyarakat tidak dapat dilaksanakan secara optimal tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Universitas Qomaruddin menetapkan arah kebijakan untuk memperkuat kemitraan dengan berbagai sektor. Kemitraan ini mencakup:

1. Pemerintah daerah sebagai mitra dalam pembangunan wilayah
2. Dunia usaha dan industri sebagai mitra dalam pengembangan ekonomi
3. Lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat sebagai mitra dalam pemberdayaan

Melalui kemitraan ini, program pengabdian dapat memiliki:

1. Akses yang lebih luas ke masyarakat
2. Dukungan sumber daya yang lebih kuat
3. Peluang implementasi dalam skala yang lebih besar

Kebijakan ini juga mendorong pengembangan kerja sama internasional untuk meningkatkan kualitas dan daya saing program pengabdian.

g. Kebijakan Penguatan Luaran dan Dampak Berbasis Outcome

Arah kebijakan selanjutnya adalah menggeser fokus pengabdian dari sekadar kegiatan menuju hasil dan dampak. Selama ini, pengabdian seringkali diukur dari jumlah kegiatan yang dilakukan, bukan dari manfaat yang dihasilkan.

Dalam kebijakan ini, setiap program pengabdian harus memiliki:

1. Luaran yang jelas dan terukur
2. Indikator keberhasilan yang spesifik
3. Evaluasi dampak yang berkelanjutan

Luaran yang diharapkan tidak hanya berupa laporan, tetapi juga:

1. Teknologi tepat guna
2. Model pemberdayaan
3. Modul pelatihan
4. Publikasi ilmiah
5. HKI

h. Kebijakan Digitalisasi dan Sistem Informasi Pengabdian

Sebagai respons terhadap perkembangan teknologi, pengelolaan pengabdian diarahkan untuk berbasis digital. Sistem informasi pengabdian menjadi alat penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Kebijakan ini meliputi:

1. Pengembangan platform digital untuk pengelolaan pengabdian
2. Integrasi data kegiatan, luaran, dan dampak

3. Monitoring dan evaluasi berbasis system
4. Akses informasi yang terbuka bagi stakeholder

BAB IV ROADMAP PENGABDIAN

Roadmap pengabdian kepada masyarakat Universitas Qomaruddin disusun sebagai bentuk hilirisasi dari Rencana Induk Penelitian (RIP) yang menekankan keterkaitan antara kegiatan penelitian, inovasi, pengembangan produk, dan implementasi kepada masyarakat. Roadmap ini dirancang dalam kerangka waktu bertahap yang sistematis dan berkelanjutan, sehingga mampu menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat serta mendukung pembangunan berkelanjutan.

Secara konseptual, roadmap ini mengadopsi model pengembangan berbasis riset dengan alur Riset (R&D) → Inovasi/Teknologi → Produk → Implementasi kepada Masyarakat → Dampak. Model ini memastikan bahwa setiap kegiatan pengabdian tidak bersifat insidental, tetapi merupakan bagian dari proses ilmiah yang berkelanjutan dan terukur.

3.1 Kerangka Konseptual Roadmap Pengabdian

Roadmap pengabdian kepada masyarakat Universitas Qomaruddin disusun sebagai instrumen strategis untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak berjalan secara sporadis, melainkan terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Roadmap ini merupakan turunan langsung dari tujuan pengabdian serta arah kebijakan pengembangan yang telah ditetapkan pada BAB I dan BAB II.

Secara konseptual, roadmap pengabdian mengadopsi pendekatan hilirisasi hasil penelitian (*research downstreaming*), yang menempatkan pengabdian sebagai kelanjutan logis dari proses penelitian. Dalam paradigma ini, penelitian tidak berhenti pada publikasi ilmiah, tetapi dilanjutkan dengan pengembangan inovasi, produksi hasil, serta implementasi kepada masyarakat hingga menghasilkan dampak yang terukur.

Model yang digunakan dalam roadmap ini adalah:



Model tersebut menggambarkan bahwa pengabdian merupakan bagian dari siklus pengembangan ilmu pengetahuan yang utuh. Setiap tahapan memiliki fungsi yang spesifik dan saling terkait, sehingga kegagalan pada satu tahap akan mempengaruhi keberhasilan tahap berikutnya.

Selain itu, roadmap ini juga dibangun atas prinsip:

1. Keterpaduan Tri Dharma, dimana pendidikan, penelitian, dan pengabdian saling terintegrasi
2. Keberlanjutan program, dimana kegiatan tidak berhenti pada satu periode, tetapi berlanjut secara bertahap
3. Partisipasi aktif masyarakat, dimana masyarakat menjadi subjek utama dalam pengabdian

4. Relevansi dengan kebutuhan lokal, sehingga program yang dikembangkan bersifat kontekstual

Dalam implementasinya, roadmap ini melibatkan tiga aktor utama:

1. Dosen, sebagai penghasil pengetahuan dan inovasi
2. Mahasiswa, sebagai pelaksana implementasi melalui program KKN
3. Masyarakat, sebagai mitra sekaligus penerima manfaat

Dengan demikian, roadmap ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis, tetapi juga sebagai kerangka integratif yang menyatukan seluruh elemen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

3.2 Penjabaran Tahapan Roadmap

Roadmap pengabdian Universitas Qomaruddin dibagi menjadi lima tahapan utama yang menggambarkan proses transformasi pengetahuan menjadi dampak sosial. Setiap tahapan tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkesinambungan dan membentuk suatu siklus pengembangan yang berulang (*cyclical development*).

A. Tahap Riset dan Pengembangan (R&D) (2020–2022)

Tahap ini merupakan fondasi utama dalam keseluruhan roadmap pengabdian. Fokus utama pada tahap ini adalah menghasilkan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat melalui penelitian terapan.

Pada tahap ini, kegiatan pengabdian belum dilakukan secara langsung, melainkan difokuskan pada upaya memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hal ini penting karena keberhasilan pengabdian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam mengidentifikasi masalah. Penelitian yang dilakukan tidak bersifat umum, tetapi diarahkan pada:

1. Permasalahan nyata di masyarakat
2. Potensi lokal yang dapat dikembangkan
3. Kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi

Dengan pendekatan ini, penelitian menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Selain itu, tahap ini juga berfungsi untuk:

1. Menghasilkan basis data sosial dan ekonomi masyarakat
2. Mengidentifikasi peluang inovasi
3. Menentukan arah pengembangan pengabdian

Peran dosen sangat dominan pada tahap ini sebagai peneliti utama, sedangkan mahasiswa dapat dilibatkan sebagai asisten penelitian untuk mendukung pengumpulan data dan analisis lapangan. Output utama dari tahap ini adalah:

1. Hasil penelitian terapan
2. Peta kebutuhan masyarakat
3. Rekomendasi solusi berbasis ilmiah

Output ini menjadi dasar bagi tahap berikutnya, yaitu pengembangan inovasi.

B. Tahap Pengembangan Inovasi (2022–2023)

Tahap inovasi merupakan proses transformasi hasil penelitian menjadi solusi yang lebih konkret dan aplikatif. Pada tahap ini, hasil penelitian tidak lagi berhenti pada analisis, tetapi mulai dikembangkan menjadi model, metode, atau teknologi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat. Proses inovasi ini melibatkan kegiatan seperti:

1. Pengembangan model pemberdayaan masyarakat
2. Perancangan teknologi tepat guna
3. Pengembangan metode pelatihan atau pendampingan
4. Uji coba awal terhadap solusi yang dikembangkan

Tahap ini sangat penting karena menjadi jembatan antara teori dan praktik. Tanpa inovasi, hasil penelitian akan sulit diterapkan di masyarakat. Dalam konteks ini, inovasi tidak selalu berarti teknologi canggih, tetapi dapat berupa:

1. Model pembelajaran
2. Sistem manajemen usaha
3. Metode pemberdayaan masyarakat

Peran dosen tetap dominan sebagai pengembang inovasi, namun mahasiswa mulai dilibatkan lebih aktif dalam proses pengembangan, misalnya melalui kegiatan proyek atau tugas akhir. Output dari tahap ini meliputi:

1. Prototipe teknologi
2. Model pengabdian
3. Metode atau pendekatan baru

Output ini kemudian akan disempurnakan pada tahap berikutnya menjadi produk yang siap digunakan.

C. Tahap Pengembangan Produk (2023–2024)

Tahap ini merupakan fase dimana inovasi yang telah dikembangkan diformulasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Produk yang dimaksud tidak terbatas pada barang fisik, tetapi juga dapat berupa sistem, model, atau media. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Penyempurnaan prototipe
2. Uji kelayakan produk
3. Standarisasi produk
4. Produksi dalam skala terbatas

Tujuan utama tahap ini adalah memastikan bahwa produk yang dihasilkan:

1. Mudah digunakan oleh masyarakat
2. Sesuai dengan kebutuhan lokal
3. Memiliki nilai manfaat yang tinggi

Dalam konteks pengabdian, produk dapat berupa:

1. Teknologi tepat guna

2. Modul pelatihan
3. Aplikasi digital
4. Model pemberdayaan

Tahap ini menjadi sangat penting karena menentukan apakah inovasi yang dihasilkan dapat benar-benar diterapkan di masyarakat. Peran dosen dan mahasiswa bersifat kolaboratif pada tahap ini, dimana dosen berperan sebagai pengarah, sedangkan mahasiswa dapat terlibat dalam proses produksi dan pengujian. Output dari tahap ini adalah:

1. Produk siap pakai
2. Modul dan panduan penggunaan
3. Media atau aplikasi yang siap diterapkan

D. Tahap Implementasi dan Diseminasi (2024–2025)

Tahap implementasi merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, seluruh hasil penelitian, inovasi, dan produk yang telah dikembangkan diterapkan secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan implementasi dilakukan melalui berbagai bentuk, antara lain:

1. Program pengabdian dosen
2. Pelatihan dan pendampingan masyarakat
3. KKN Tematik berbasis riset
4. Pengembangan desa binaan

KKN memiliki peran yang sangat strategis pada tahap ini karena menjadi sarana utama pelibatan mahasiswa dalam pengabdian. Melalui KKN, mahasiswa dapat mengimplementasikan produk dan inovasi secara langsung di masyarakat. Tahap ini juga mencerminkan integrasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana:

1. Penelitian menghasilkan solusi
2. Pengabdian menerapkan solusi
3. Pendidikan melibatkan mahasiswa dalam proses tersebut

Selain implementasi, tahap ini juga mencakup diseminasi hasil pengabdian, baik melalui publikasi, seminar, maupun penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Output dari tahap ini adalah:

1. Program pengabdian terlaksana
2. Masyarakat mendapatkan manfaat langsung
3. Terbentuk desa binaan

E. Tahap Dampak dan Keberlanjutan (2025-2026)

Tahap akhir dalam roadmap pengabdian adalah tahap evaluasi dampak dan pengembangan keberlanjutan program. Pada tahap ini, fokus tidak lagi pada kegiatan, tetapi pada perubahan yang terjadi di masyarakat sebagai hasil dari pengabdian. Evaluasi dilakukan untuk mengukur:

1. Tingkat adopsi teknologi oleh masyarakat
2. Peningkatan kapasitas dan keterampilan
3. Perubahan kondisi ekonomi

4. Keberlanjutan program

Tahap ini sangat penting karena menjadi indikator keberhasilan pengabdian. Pengabdian yang baik bukan hanya yang banyak kegiatannya, tetapi yang mampu menghasilkan perubahan nyata. Selain itu, tahap ini juga menjadi dasar untuk:

1. Pengembangan program lanjutan
2. Replikasi model pengabdian
3. Penyempurnaan roadmap ke depan

Outcome utama dari tahap ini adalah:

1. Masyarakat yang mandiri
2. Program yang berkelanjutan
3. Dampak sosial dan ekonomi yang nyata

3.3 Integrasi Roadmap dengan KKN dan SDGs

Roadmap pengabdian Universitas Qomaruddin secara eksplisit mengintegrasikan program KKN sebagai bagian dari tahap implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa KKN bukan sekadar kegiatan akademik, tetapi merupakan instrumen strategis dalam pelaksanaan pengabdian berbasis riset.

Selain itu, roadmap ini juga dirancang untuk mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada:

1. Pendidikan berkualitas
2. Pertumbuhan ekonomi
3. Inovasi dan teknologi
4. Lingkungan berkelanjutan
5. Kemitraan

Dengan demikian, roadmap pengabdian tidak hanya berorientasi pada kepentingan internal universitas, tetapi juga berkontribusi pada agenda pembangunan global.

BAB IV

PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA

4.1 Konsep Program Strategis Pengabdian kepada Masyarakat

Program strategis pengabdian kepada masyarakat Universitas Qomaruddin disusun sebagai langkah operasional untuk mengimplementasikan arah pengembangan dan sasaran strategis yang telah dirumuskan pada BAB III, serta selaras dengan tahapan roadmap pengabdian pada BAB IV.

Dalam konteks ini, program strategis tidak hanya dipahami sebagai kumpulan kegiatan, tetapi sebagai instrumen kebijakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pengabdian secara bertahap dan berkelanjutan. Program-program ini juga mencerminkan integrasi antara penelitian, pendidikan, dan pengabdian, sehingga mampu menghasilkan dampak yang nyata bagi masyarakat. Penyusunan program strategis didasarkan pada beberapa prinsip utama:

- a. Relevansi, yaitu kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan arah pengembangan institusi
- b. Integrasi, yaitu keterkaitan dengan kegiatan penelitian dan pembelajaran
- c. Keberlanjutan, yaitu dapat dikembangkan dalam jangka panjang
- d. Berbasis luaran dan dampak, yaitu menghasilkan output dan outcome yang terukur

Dengan prinsip tersebut, program strategis diharapkan menjadi penggerak utama dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

4.2 Program Strategis Pengabdian kepada Masyarakat

Program strategis dirumuskan sebagai turunan langsung dari sasaran strategis pada BAB III, sehingga memiliki keterkaitan yang jelas dan sistematis.

- a. Program Penguatan Tata Kelola Pengabdian
Program ini diarahkan untuk membangun sistem pengelolaan pengabdian yang terintegrasi, transparan, dan berbasis teknologi informasi. Fokus utama program ini adalah peningkatan kualitas manajemen pengabdian, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.
- b. Program Pengabdian Berbasis Riset
Program ini bertujuan untuk memperkuat keterkaitan antara penelitian dan pengabdian. Setiap kegiatan pengabdian diarahkan sebagai hilirisasi dari hasil penelitian dosen, sehingga memiliki dasar ilmiah yang kuat dan solusi yang aplikatif.
- c. Program Pengembangan Luaran Pengabdian
Program ini difokuskan pada peningkatan kualitas luaran pengabdian, baik berupa teknologi tepat guna, model pemberdayaan, modul, maupun publikasi ilmiah. Program ini juga mendorong peningkatan inovasi dalam pengabdian.
- d. Program Penguatan Kemitraan dan Jejaring

Program ini bertujuan untuk memperluas dan memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat. Kemitraan ini menjadi kunci dalam meningkatkan keberlanjutan dan dampak program.

e. Program Pengembangan Desa Binaan

Program ini diarahkan untuk membangun wilayah binaan sebagai pusat implementasi pengabdian yang berkelanjutan. Desa binaan menjadi laboratorium sosial dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat.

f. Program Peningkatan Kapasitas SDM (Dosen dan Mahasiswa)

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

g. Program Penguatan Dampak dan Keberlanjutan

Program ini difokuskan pada peningkatan dampak pengabdian serta memastikan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan.

4.3 Indikator Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat

Indikator kinerja disusun sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program strategis pengabdian. Indikator ini dirancang agar selaras dengan sasaran strategis dan roadmap pengabdian.

Bidang	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2020–2021 (R&D)	2021–2022 (Inovasi)	2022–2023 (Produk)	2023–2024 (Implementasi)	2024–2025 (Dampak)
Teknologi Pendidikan	Meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi	1. Jumlah program pengabdian berbasis teknologi pendidikan	5	8	10	12	15
		2. Jumlah model/media pembelajaran yang dikembangkan	3	5	8	10	12
		3. Persentase pengabdian berbasis penelitian	70%	80%	90%	100%	100%
	Luaran pengabdian	4. Jumlah produk/luaran pengabdian	Stabil	Stabil	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Sains dan Teknologi	Meningkatkan kemandirian masyarakat melalui teknologi	5. Jumlah inovasi teknologi tepat guna	4	6	8	10	12
		6. Jumlah luaran/produk teknologi yang digunakan masyarakat	20	25	30	35	40
		7. Persentase masyarakat yang memanfaatkan teknologi	50%	60%	70%	80%	90%
Sosial Humaniora, Seni Budaya, dan Ekonomi Kreatif	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	8. Jumlah program pemberdayaan masyarakat	6	8	10	12	15
		9. Jumlah produk/UMKM binaan yang berkembang	3	5	7	10	12
		10. Persentase peningkatan pendapatan kelompok binaan	5%	10%	15%	20%	30%
	Kemitraan	11. Jumlah mitra kerja sama aktif	10 Mitra	15 Mitra	20 Mitra	25 Mitra	30 Mitra
	Desa Binaan	12. Jumlah desa binaan	3 Desa	4 Desa	5 Desa	6 Desa	7 Desa
Lingkungan dan Penanggulangan Bencana	Meningkatkan ketahanan lingkungan	13. Jumlah program lingkungan dan mitigasi bencana	4	6	8	10	12
		14. Jumlah sistem/teknologi lingkungan yang diterapkan	2	4	6	8	10
		15. Persentase peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat	10%	20%	35%	50%	70%

BAB V PENUTUP

Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (RIP PkM) Universitas Qomaruddin Tahun 2020–2025 merupakan dokumen strategis yang disusun sebagai pedoman dalam mengarahkan, mengelola, serta mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai acuan administratif, tetapi juga sebagai kerangka konseptual yang mengintegrasikan nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam menghubungkan penelitian dengan pengabdian sebagai bentuk hilirisasi ilmu pengetahuan.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dalam dokumen ini, dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat di Universitas Qomaruddin dikembangkan dengan pendekatan berbasis riset (*research-based community service*), yang menempatkan hasil penelitian sebagai dasar utama dalam perancangan dan pelaksanaan program pengabdian. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan memiliki landasan ilmiah yang kuat, relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta mampu memberikan solusi yang aplikatif dan kontekstual.

Secara struktural, RIP ini telah disusun dengan memperhatikan keterkaitan yang jelas antar bagian. BAB II memberikan landasan pengembangan yang mencakup visi, misi, tujuan, serta arah kebijakan yang menjadi dasar dalam pengembangan pengabdian. BAB III menguraikan strategi pengembangan dan arah kebijakan yang berfungsi sebagai kerangka operasional dalam menggerakkan program pengabdian. BAB IV menyajikan roadmap pengabdian yang menggambarkan tahapan pengembangan secara bertahap, mulai dari riset, inovasi, produk, implementasi, hingga dampak dan keberlanjutan. Selanjutnya, BAB VI merumuskan program strategis serta indikator kinerja yang berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pengabdian.

Keempat komponen tersebut membentuk suatu sistem yang terintegrasi, dimana:

1. Landasan pengembangan menjadi dasar arah kebijakan,
2. Strategi pengembangan menjadi kerangka implementasi,
3. Roadmap menjadi peta tahapan pengembangan,
4. Indikator kinerja menjadi alat evaluasi capaian.

Dengan adanya keterkaitan tersebut, pengabdian kepada masyarakat di Universitas Qomaruddin tidak lagi bersifat sporadis atau berbasis kegiatan semata, tetapi telah berkembang menjadi sistem yang terarah, terukur, dan berorientasi pada dampak.

Selain itu, RIP ini juga menegaskan komitmen Universitas Qomaruddin dalam mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada kebutuhan lokal, potensi daerah, serta nilai-nilai keislaman dan karakter pesantren. Hal ini menjadikan pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pengabdian di Universitas Qomaruddin, sekaligus sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas, relevansi, dan dampak pengabdian kepada masyarakat.

Dengan pelaksanaan yang konsisten, dukungan kelembagaan yang kuat, serta keterlibatan aktif seluruh sivitas akademika, pengabdian kepada masyarakat di Universitas Qomaruddin diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat kemandirian, serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Lebih dari itu, pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat menjadi sarana transformasi ilmu pengetahuan yang tidak hanya berhenti pada tataran akademik, tetapi benar-benar hadir sebagai solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat.